Nama **:** Siti Alia Via

Kelas **:** PGSD-2023 D

NIM **:** 1119230099

Dosen Pengampu **:** Dr. Fera Dwidarti, S.Pd., M.Pd.

Tugas membuat dialog

Tema : Meminta Sepeda

Tokoh : Dion, Ibu, dan Ayah

Keinginan dan Tanggung Jawab

Suatu sore sepulang sekolah, seorang anak masuk ke rumah dengan wajah lelah. Ia meletakkan tasnya di kursi lalu duduk sambil mengipas-ngipas wajahnya. Ibunya yang sedang di dapur melihat dan menghampirinya karena merasa ada yang berbeda. Tak lama kemudian, ayahnya juga baru pulang kerja dan ikut duduk di ruang tamu.

Ibu : Loh, kok capek banget, Nak?

Dion : Iya, Bu… capek banget hari ini.

Ayah : Kenapa? Jalan kaki lagi?

Dion : Iya, Yah. Panas banget tadi. Teman-teman udah pada naik sepeda.

Ibu : Ya dari dulu juga kamu jalan kaki, kan?

Dion : Iya sih, Bu… tapi sekarang rasanya makin jauh.

Ayah : Atau kamu yang lagi malas aja?

Dion : Enggak, Yah. Beneran capek. Aku juga sering ketinggalan sama teman-teman.

Ibu : Terus kamu maunya gimana?

Dion : (*agak ragu*) Aku… pengen punya sepeda, Bu… Yah…

Ibu : Sepeda?

Ayah : Oh, jadi kamu kepikiran pengen punya sepeda ya?

Dion : Iya, Yah. Biar bisa ke sekolah lebih cepat.

Ibu : Nak, kamu tahu kan kondisi kita. Beli sepeda itu nggak murah.

Dion : Iya, Bu… tapi aku butuh.

Ayah : Semua juga punya kebutuhan. Tapi kita harus lihat mana yang paling penting dulu.

Dion : (*mulai kecewa*) Tapi teman-teman aku hampir semua punya, Yah…

Ibu : Jangan bandingkan sama orang lain, Nak.

Dion : (*sedikit kesal*) Tapi aku capek terus kalau harus jalan kaki!

Ayah : Nak, jangan ngomong dengan nada begitu. Ayah dan Ibu juga sedang memikirkan yang terbaik.

Dion : (*terdiam sebentar*) Iya… maaf, Yah.

Ibu : Ibu ngerti kamu capek. Tapi bukan berarti semua keinginan langsung bisa dipenuhi.

Dion : (*pelan*) Aku cuma pengen lebih gampang aja ke sekolah…

Ayah : Kalau memang dibelikan, kamu yakin bisa tanggung jawab?

Dion : Yakin, Yah. Aku bakal jaga baik-baik.

Ibu : Bukan cuma jaga sepeda. Belajar kamu gimana? Bantu di rumah gimana?

Dion : Aku bakal tetap belajar, Bu. Aku juga bantu Ibu.

Ayah : Janji itu gampang diucapkan, Nak.

Dion : Aku serius, Yah. Aku mau buktiin.

Ibu : Ya sudah… begini saja. Untuk sekarang, Ibu dan Ayah belum bisa langsung belikan.

Dion : (*wajahnya agak sedih*) Oh… ya sudah, Bu…

Ayah : Tapi bukan berarti tidak sama sekali.

Dion : Maksudnya, Yah?

Ayah : Kamu buktikan dulu selama beberapa waktu. Tunjukkan kamu benar-benar tanggung jawab.

Ibu : Kalau Ibu lihat kamu rajin, disiplin, dan tidak mengeluh terus, nanti kita pertimbangkan lagi.

Dion : (*mulai semangat lagi*) Beneran, Bu?

Ayah : Iya. Tapi harus konsisten, ya. Bukan cuma semangat di awal.

Dion : Siap, Yah! Aku bakal buktiin.

Ibu : Nah, gitu dong. Ngomong baik-baik, Ibu dan Ayah juga jadi lebih ngerti.

Dion : Maaf tadi aku sempat ngeluh, Bu…

Ayah : Tidak apa-apa. Yang penting kamu belajar sabar juga.

Dion : Iya, Yah. Makasih ya sudah dengerin aku.

Dion pun merasa sedikit lega. Meskipun keinginannya belum langsung terpenuhi, ia jadi lebih mengerti kondisi orang tuanya. Ia pun bertekad untuk membuktikan bahwa dirinya bisa bertanggung jawab agar suatu hari nanti bisa mendapatkan sepeda yang diinginkannya.

Pesan Moral:

Pesan moral dari dialog tersebut adalah bahwa tidak semua keinginan dapat langsung terpenuhi, sehingga anak perlu belajar bersabar, tidak memaksakan kehendak, dan tidak membandingkan diri dengan orang lain. Selain itu, anak juga harus menunjukkan tanggung jawab dalam belajar dan membantu orang tua, serta menjaga komunikasi yang baik agar hubungan keluarga tetap harmonis.